

**PENGARUH PENYULUHAN METODE CERAMAH DENGAN KEMAMPUAN IBU  
DALAM MENCEGAH MILIARIA PADA BALITA  
(Di Wilayah Kerja BPM Lilis Zuniarsih, Amd. Keb Desa Banjarejo, Kec. Sumobito,  
Kab. Jombang)**

**Kusnul Khotimah\*Inayatul Aini\*\* M. Karisto\*\*\***

**ABSTRAK**

Indonesia merupakan daerah tropis sehingga sering terjadi *miliaria*, karena cuaca yang panas sangat berpengaruh untuk terjadinya *miliaria* terutama pada balita yang memiliki kulit sangat sensitif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 31 maret – 01 april 2017 dengan metode wawancara kepada 10 ibu yang memiliki balita dimana 6 ibu mengatakan bahwa anaknya pernah mengalami bintik-bintik (*miliaria*) dan ibu juga belum mengetahui tentang *miliaria* dan pencegahan *miliaria* itu sendiri, sedangkan 4 ibu mengatakan sudah pernah mendengar tentang *miliaria* tetapi tidak mengetahui bagaimana cara pencegahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan metode ceramah dengan kemampuan ibu dalam mencegah *miliaria*. Jenis penelitian ini adalah *pra eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja BPM Lilis Zuniarsih, Amd. Keb Desa Banjarejo, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Sampel sejumlah 20 ibu yang memiliki balita, diambil secara *total sampling*. *Variable independent* adalah penyuluhan metode ceramah dalam mencegah *miliaria* pada balita dan *variable dependent* adalah kemampuan ibu dalam mencegah *miliaria* pada balita. Instrument yang digunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating* dan uji statistic *Wilcoxon signed ranks test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar ibu tidak mampu melakukan pencegahan *miliaria* pada balita sebanyak 14 responden (70,0%) dan hampir setengah responden mampu melakukan pencegahan *miliaria* pada balita setelah dilakukan penyuluhan yaitu sebanyak 15 responden (75,0%), sehingga  $H_1$  diterima. Kesimpulannya, ada pengaruh penyuluhan metode ceramah dengan kemampuan ibu dalam mencegah *miliaria* pada balita di BPM Lilis Zuniarsih, Amd. Keb Desa Banjarejo, Kec. Sumobito, Kab. Jombang.

Kata kunci : metode ceramah, pencegahan *miliaria*, pengaruh.

***THE INFLUENCE OF COUNSELING METHOD TALK TO THE ABILITY OF  
MOTHER IN PREVENT MILIARY  
IN TODDLERS***

***(In the Work Area of BPM Lilis Zuniarsih, Amd. Keb Banjarejo District,  
sub-district of Sumobito, Jombang Regency)***

**ABSTRACT**

*Indonesia is the tropics so frequent miliaria, as the weather hot very influential miliaria to the especially in fives having skin very sensitive. Based on studies introduction that done on independence day on 31 March-01 April 2017 with the interview to 10 women who have toddlers where 6 mother says that her son had experienced miliaria mum and did not know about miliaria miliaria and prevention itself, while 4 mother said he had never heard of miliaria but do not know how to*

*pencegahannya. This report aims to review the community method talks with the ability to prevent miliary mother. The research is pre experimental design one group pretest-posttest design. The population all women who have toddlers in the work area Lilis Zuniarsih BPM, Amd. Keb Banjarejo village, in Sumobito, district Jombang. Some 20 sample mother who have toddlers, taken in total of sampling. Variable independent method is counseling talks in preventing miliary in toddlers and variable dependent is the ability to prevent miliary mother in toddlers. Instrument used a questionnaire. Data processing using editing, coding, scoring, tabulating and the statistic wilcoxon signed ranks test. The results showed that before done counseling most mother incapable of preventing miliary in toddlers about 14 respondents (70,0 %) and almost half of respondents able to perform miliary prevention in toddlers through the information about 15 respondents (75,0 %), so  $H_1$  accepted. In conclusion, any impact counseling method talks with the ability to prevent miliary mother in toddlers in bpm lilis zuniarsih, amd. Keb banjarejo village, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang.*

*Keywords: The talks, Miliary prevention, The influence*

## PENDAHULUAN

tropis sehingga sering terjadi biang keringat (miliaria), karena cuaca yang panas sangat berpengaruh untuk terjadinya biang keringat (miliaria). Kulit merupakan organ yang paling luas permukaannya, dengan berbagai alat didalamnya seperti lemak, otot, pembuluh darah, serabut syaraf, kelenjar keringat dan lain-lain. Alat-alat tersebut mengatur fungsi kulit yang beraneka ragam yaitu mulai dari proteksi secara fisis dan imunologis, mengatur suhu tubuh dan keseimbangan elektrolit (panas, dingin, tekanan, nyeri, gatal dan perabaan), ekskresi, pembuatan vitamin D, dan daya membersihkan diri. (Hoesin, 2004, 22). Kulit bayi memang bisa dikatakan sangatlah sensitif, beberapa kendala yang memang dihadapi ada timbulnya miliaria di bagian kulit bayi dimana rentan timbulnya di beberapa Selogiri Wonogiri dapat disimpulkan pada tingkat cukup (67,4%) dan faktor penghambat yaitu pekerjaan dan faktor pendorong yaitu pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja BPM Lilis Zuniarsih, Amd. Keb pada tanggal 31 Maret- 01 April 2017, peneliti melakukan wawancara kepada 10 ibu yang memiliki balita. Hasil wawancara didapatkan 6 (60%) ibu mengatakan bahwa anaknya pernah mengalami bintik-bintik (miliaria) dan ibu juga belum mengetahui tentang miliaria dan pencegahan miliaria itu sendiri.

Indonesia merupakan daerah

bagian seperti pada punggung bayi, bagian kulit leher bayi yang terkadang menimbulkan iritasi akibat dampak keringat yang kurang kita perhatikan sehingga sering kali bayi merasakan gatal pada kulit (Karel, 2008, 14).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan tiap tahun terdapat 80% penderita biang keringat (miliaria), diantaranya 65% terjadi pada bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Prihatin Ari Susanti pada tahun 2015 di Desa Sanggrahan Selogiri Wonogiri terdapat 43 ibu yang mempunyai bayi berumur 0-1 tahun. Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang biang keringat (miliaria) pada bayi di Desa Sanggrahan

Sedangkan 4 (40%) ibu mengatakan sudah pernah mendengar tentang miliaria tetapi tidak mengetahui bagaimana cara pencegahannya. Berdasarkan data pada tahun 2016 di BPM Lilis Zuniarsih, Amd. Keb sebanyak 12 ibu yang memiliki balita mengeluh mengalami bintik-bintik merah pada balitanya.

Miliaria bisa kambuh berulang-ulang terutama ketika suhu udara sedang panas. Selain itu bergantung pada kondisi lingkungan dan kondisi setiap individu. Kulit bayi dan anak berbeda dengan kulit orang dewasa, walaupun strukturnya sama

namun belum berfungsi secara optimal. Kulit bayi dan anak lebih tipis, jaringan antar sel relatif lebih longgar, sistem pertahanan tubuh alamiah yang di dapat di kulit belum cukup matang. Hal tersebut mempengaruhi perkembangan tubuh bayi dan anak khususnya tubuh bayi yang berupaya beradaptasi terhadap lingkungan. (FKUI, 2013, 6).

Salah satu penyakit pada bayi dan anak adalah biang keringat (miliaria). Miliaria sebenarnya juga bisa mengganggu dan mengenai siapa saja. Akan tetapi miliaria lebih sering terjadi pada anak-anak karena anak-anak lebih rentan terkena miliaria karena kulitnya masih sensitif. Miliaria dapat dijumpai pada bayi cukup bulan maupun premature, pada minggu-minggu pertama pasca persalinan. Kemungkinan disebabkan oleh sel-sel pada bayi yang belum sempurna sehingga terjadi sumbatan pada kelenjar kulit yang menyebabkan retensi keringat. Miliaria terjadi pada sekitar 40% bayi baru lahir. Menetap beberapa minggu dan menghilang tanpa pengobatan. Penanggulangan miliaria cukup dengan mandi memakai sabun, mengatur agar suhu lingkungan cukup sejuk, sirkulasi (ventilasi) yang baik serta memakai pakaian yang tipis dan menyerap keringat. Pemakaian bedak tabur dapat juga membantu, namun bila inflamasinya hebat, pemakaian cream hidrokortison 1% dapat mengatasinya. (Natahusada, 2009, 32).

Berdasarkan latar belakang diatas, mengingat masih banyaknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang miliaria, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dengan Kemampuan Ibu Dalam Mencegah Miliaria Pada Balita”.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan rencana penelitian *eksperimental*. Penelitian *eksperimental* adalah suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya

keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (Nursalam, 2016, 14). Jenis penelitian ini menggunakan *pra eksperimental*. Penelitian ini menggunakan penelitian *pra eksperimental* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Ciri tipe ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2016, 14).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Kemampuan ibu dalam mencegah miliaria pada balita sebelum dilakukan penyuluhan

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi kemampuan ibu dalam mencegah miliaria pada balita sebelum dilakukan penyuluhan pada Ibu yang memiliki balita di wilayah kerja BPM Lilis Zuniarsih, Amd. Keb Desa Banjarejo, Kec. Sumobito, Kab. Jombang pada tanggal 04 dan 12 Juni 2017.

No	Kemampuan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak mampu	14	70,0
2	Mampu	6	30,0
Jumlah		20	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5. 7 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita tidak mampu mencegah miliaria pada balita yaitu sebanyak 14 responden (70,0 %).

### 2. Kemampuan ibu dalam mencegah miliaria pada balita setelah dilakukan penyuluhan.

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi kemampuan ibu dalam mencegah *miliaria* pada balita setelah dilakukan penyuluhan pada Ibu yang memiliki balita di wilayah kerja BPM Lilis Zuniarsih, Amd. Keb Desa Banjarejo, Kec. Sumobito, Kab. Jombang pada tanggal 04 dan 12 Juni 2017.

N o	Kemampuan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak mampu	5	25,0
2	Mampu	15	75,0
Jumlah		20	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu yang memiliki balita mampu mencegah *miliaria* pada balita yaitu sebanyak 15 responden (75,0 %).

### 3. Pengaruh penyuluhan metode ceramah dengan kemampuan ibu dalam mencegah *miliaria* pada balita

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pengaruh penyuluhan metode ceramah dengan kemampuan ibu dalam mencegah *miliaria* pada ibu yang memiliki balita di wilayah kerja BPM Lilis Zuniarsih, Amd. Keb Desa Banjarejo, Kec. Sumobito, Kab. Jombang pada tanggal 04 dan 12 Juni 2017.

N o	Kemampuan Ibu	Kemampuan Ibu			
		Sebelum		Setelah	
		N	%	N	%
1	Tidak mampu	14	70,0	5	25,0
2	Mampu	6	30,0	15	75,0
Total		20	100,0	20	100,0

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test  $p$  Value  
0,003 <  $\alpha$  0.05

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.9 tabulasi silang pengaruh penyuluhan metode ceramah dengan kemampuan ibu dalam mencegah *miliaria* pada balita menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu melakukan pencegahan *miliaria* pada balita setelah dilakukan penyuluhan yaitu sebanyak 15 responden (75,0%).

Berdasarkan data di atas dan menurut uji statistik *Wilcoxon signed ranks test* dengan bantuan program SPSS 16 pada taraf kesalahan 5% dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari perhitungan  $p$  value adalah  $0,003 < \alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan  $H_1$  diterima bahwa ada Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah dengan Kemampuan Ibu dalam Mencegah *Miliaria* pada Balita di BPM Lilis Zuniarsih, Amd. Keb Desa Banjarejo, Kec. Sumobito, Kab. Jombang.

## PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan ibu dalam mencegah *miliaria* pada balita sebelum dilakukan penyuluhan

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita tidak mampu melakukan pencegahan *miliaria* pada balita yaitu sebanyak 14 responden (70,0 %).

Kemampuan ibu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu informasi yang di dapat.

Sebagian besar dari ibu yang memiliki balita belum pernah memperoleh informasi tentang *miliaria* pada balita yaitu sebanyak 11 responden (55,0%).

Menurut peneliti informasi sangat penting karena bisa menambah pengetahuan sekaligus dapat memperbarui pengetahuan yang terbaru, semakin banyak mendapatkan

informasi semakin banyak pula pengetahuan yang kita dapatkan.

Hal ini sesuai menurut (Notoatmodjo, 2003, 65) bahwa semakin banyak memiliki informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang dan dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang itu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

## 2. Kemampuan ibu dalam mencegah *miliaria* setelah dilakukan penyuluhan

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu yang memiliki balita mampu melakukan pencegahan *miliaria* pada balita sebanyak 15 responden (75,0 %).

Menurut peneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan ibu adalah usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Hampir seluruh ibu sebanyak 16 responden (80,0%) berusia 20-35 tahun.

Menurut peneliti usia ibu yang matang (20-35 tahun) berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam mengurus balita, karena sudah cukup banyak pengalaman yang dimiliki dalam mengasuh atau mengurus anak, beda halnya dengan ibu yang berusia muda yang mungkin lebih sedikit pengalamannya dalam mengurus anak.

Pada usia 20 – 35 tahun secara fisik maupun mental sudah mampu atau sudah ada kesiapan menerima peran sebagai istri dalam rumah tangga. Kedewasaan ibu juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ibu yang telah dewasa secara psikologis akan lebih terkendali emosi maupun tindakannya, bila dibandingkan dengan para ibu muda (Zakiyah, 2005, 18).

Hampir seluruh dari ibu yang memiliki balita berpendidikan menengah (SMA/SMK) yaitu 16 responden (80,0%).

Menurut peneliti pendidikan menengah (SMA/SMK) tergolong pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan dasar (SD/SMP) sehingga ibu dengan pendidikan menengah mudah mencerna, menganalisa informasi yang didapatkan, oleh karena itu ibu tidak kesulitan mengaplikasikan informasi yang didapatkan.

Menurut (Notoadmodjo, 2003, 63, Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah Pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka tuntutan terhadap kualitas kesehatan akan semakin tinggi (Maritalia, 2012, 16), dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya akan mempunyai pengetahuan tentang gizi yang lebih baik dan mempunyai perhatian lebih besar terhadap kebutuhan gizi anak (Atabik, 2013, 3).

Sebagian besar dari ibu yang memiliki balita berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 12 responden (60,0%).

Menurut peneliti ibu rumah tangga lebih banyak meluangkan waktu di rumah untuk mengurus anak-anaknya daripada ibu yang berkerja di luar rumah.

Hal ini sesuai dengan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu ruma tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan

dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).

### 3. Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah dengan Kemampuan Ibu dalam Mencegah *Miliaria* pada Balita

Berdasarkan tabel 5.9 tabulasi silang pengaruh penyuluhan metode ceramah dengan kemampuan ibu dalam mencegah *miliaria* pada balita menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu mencegah *miliaria* pada balita setelah dilakukan penyuluhan yaitu dari 6 responden (30,0%) menjadi 15 responden (75,5%).

Pada penelitian ini berdasarkan analisa menggunakan uji statistik *Wilcoxon signed ranks test* dengan bantuan program SPSS 16 pada taraf kesalahan 5% dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari perhitungan *p value* adalah  $0,003 < \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan  $H_1$  diterima bahwa ada Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dengan Kemampuan Ibu Dalam Mencegah *Miliaria* Pada Balita di BPM Lilis Zunarsih, Amd. Keb. Desa Banjarejo, Kec. Sumobito, Kab. Jombang.

Menurut peneliti penyuluhan tentang *miliaria* untuk ibu yang memiliki balita sangat bermanfaat untuk mencegah dan mengobati *miliaria* pada balita, karena dengan adanya ibu yang mampu sehingga balita bisa terhindar dari *miliaria* dan bisa mendapat pencegahan serta pengobatan yang tepat, hal ini dibuktikan dari perubahan 9 ibu yang mampu mencegah *miliaria* pada balita, sehingga penyuluhan metode ceramah mempunyai pengaruh terhadap kemampuan ibu dalam mencegah *miliaria* pada balita.

*Miliaria* adalah kelainan kulit yang timbul akibat keringat berlebihan disertai sumbatan saluran kelenjar

keringat, yaitu di dahi, leher, dada dan punggung serta tempat yang mengalami tekanan atau gesekan pakaian, dan dapat juga di kepala. Keadaan ini biasanya di dahului oleh produksi keringat yang berlebihan, dapat diikuti rasa gatal seperti ditusuk, kulit menjadi kemerahan dan disertai banyak gelembung kecil berair (Budiarja dan Widaty, 2000, 25).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan ibu dalam mencegah *miliaria* pada balita sebelum dilakukan penyuluhan di wilayah kerja BPM Lilis Zunarsih, Amd. Keb Desa Banjarejo, Kec. Sumobito, Kab. Jombang sebagian besar tidak mampu.
2. Kemampuan ibu dalam mencegah *miliaria* pada balita setelah dilakukan penyuluhan di wilayah kerja BPM Lilis Zunarsih, Amd. Keb Desa Banjarejo, Kec. Sumobito, Kab. Jombang sebagian besar mampu.
3. Ada pengaruh penyuluhan metode ceramah dengan kemampuan ibu dalam mencegah *miliaria* pada balita di wilayah kerja BPM Lilis Zunarsih, Amd. Keb Desa Banjarejo, Kec. Sumobito, Kab. Jombang sebagian besar mampu.

### Saran

1. Bagi ibu yang memiliki balita  
Diharapkan bagi ibu yang memiliki balita supaya mengikuti apabila ada penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang pencegahan *miliaria* pada balita yang bermanfaat untuk kesehatan balita, karena balita yang menderita *miliaria* akan menjadi sangat rewel karena rasa yang tidak nyaman.

2. Bagi Bidan  
Diharapkan petugas kesehatan khususnya bidan di Puskesmas ataupun di desa untuk juga memperhatikan para ibu yang memiliki balita misalnya melakukan penyuluhan tentang pencegahan *miliaria*, mengajari bagaimana cara mencegah dan mengobati *miliaria*, penyuluhan ini bisa juga diberikan sebagai KIE atau dilakukan saat posyandu.
  3. Bagi Institusi Pendidikan Stikes ICME Jombang  
Disarankan kepada dosen STIKES ICME Jombang untuk melakukan pengabdian masyarakat, misalnya memberikan penyuluhan tentang kesehatan masyarakat terutama untuk ibu yang memiliki balita, lebih sering melakukan pengabdian masyarakat dengan mengajak serta mahasiswanya dalam kegiatan yang dapat membantu memantau kesejahteraan kesehatan masyarakat, seperti mengadakan penyuluhan kesehatan tentang *miliaria* dan penyuluhan kesehatan yang lain setiap satu bulan sekali.
  4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian sehubungan dengan Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dengan Kemampuan Ibu Dalam Mencegah *Miliaria* Pada Balita di Desa Banjarejo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Misalnya mengambil judul “Menganalisis faktor-faktot yang menyebabkan rendahnya kemampuan ibu dalam mencegah *miliaria* pada balita di Desa Banjarejo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang”.
- Budiarja & Widaty, S. 2000. Perawatan Kulit Pada Bayi dan Balita. Jakarta : FKUI Press
- Daradjat, Zakiyah. 2005. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta : Bulan Bintang.
- FKUI, 2013. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelaminan. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hoesin M, Dr, 2004, *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*, FKUI : Jakarta
- Karel, A. 2008. Ilmu Kesehatan Anak. Banyuwangi : Andi Offset
- Maritalia. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Edisi Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Natahusada, 2009. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta : FKUI
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

## KEPUSTAKAAN

- Atabik. 2013. *Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif ( Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan)*. (di akses pada 11 Juli 2017) dari : [www.digilib.uns.ac.id](http://www.digilib.uns.ac.id)